



KATALOG BPS : 9203.3271

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 -2011



Badan Pusat Statistik Kota Bogor
Tahun 2012

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BOGOR 2007 – 2011

No. publikasi :
Katalog BPS : 32710.88.5

Ukuran buku : 21,59 cm x 27,94 cm
Jumlah Halaman : 66 halaman

Naskah : Tim Seksi Statistik Neraca wilayah dan Analisis
BPS Kota Bogor:
1. Ir. Susilaningsih Arnawati
2. Asriana Ariyanti, MIDEc.
3. Yenni Dwi Sartika, SE.

Gambar Kulit : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis

Diterbitkan Oleh : BPS Kota Bogor
Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

<http://bogorkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas penerbitan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor tahun 2007-2011. Publikasi ini merupakan lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya yang merupakan kegiatan rutinitas dari Badan Pusat Statistik Kota Bogor.

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan gambaran kondisi perekonomian yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan khususnya di sektor perekonomian.

Publikasi PDRB ini disajikan menurut sektor ekonomi, baik untuk Kota Bogor maupun kecamatan-kecamatan yang ada di wilayah ini. Diharapkan publikasi PDRB dapat diterbitkan secara berkala sehingga kondisi dan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dapat dipantau secara berkesinambungan agar supaya kebijaksanaan yang diambil tidak menyimpang dari yang direncanakan sebelumnya.

Kami menyadari bahwa publikasi ini belum secara lengkap mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan data statistik ekonomi. Oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang senantiasa kami harapkan.

Akhir kata, semoga bermanfaat.

Bogor, 10 September 2012
Badan Pusat Statistik Kota Bogor
Kepala,



Ahmad Fauzie, SE.
NIP. 19660114 199402 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan tujuan	1
BAB II METODOLOGI	5
2.1. Konsep dan Definisi	5
2.2. Metode Penghitungan PDRB	8
2.3. Cara Penyajian	11
BAB III URAIAN SEKTORAL	13
3.1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	13
3.1.1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan	13
3.1.2. Sub Sektor Tanaman Perkebunan	14
3.1.3. Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya	14
3.1.4. Sub Sektor Kehutanan	15
3.1.5. Sub Sektor Perikanan.....	15
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	16
3.2.1. Sub Sektor Pertambangan	16
3.2.2. Sub Sektor Penggalian	16
3.3. Sektor Industri Pengolahan	17
3.3.1. Sub Sektor Industri Minyak dan Gas (Migas)	17
3.3.2. Sub Sektor Industri Tanpa Migas	17
3.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	18

3.4.1. Sub Sektor Listrik	18
3.4.2. Sub Sektor Gas Kota.....	18
3.4.3. Sub Sektor Air Bersih	19
3.5. Sektor Bangunan	19
3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	20
3.6.1. Sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran	20
3.6.2. Sub Sektor Hotel	20
3.6.3. Sub Sektor Restoran	21
3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	21
3.7.1. Sub Sektor Angkutan Rel	21
3.7.2. Sub Sektor Angkutan Jalan Raya	22
3.7.3. Sub Sektor Angkutan Laut	22
3.7.4. Sub Sektor Angkutan Sungai dan Penyeberangan	22
3.7.5. Sub Sektor Angkutan Udara	23
3.7.6. Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan	23
3.7.7. Sub Sektor Komunikasi	24
3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	24
3.8.1. Sub Sektor Bank	24
3.8.2. Sub sektor Lembaga Keuangan Lainnya	25
3.8.3. Sub Sektor Sewa Bangunan	25
3.8.4. Sub Sektor Jasa Perusahaan	26
3.9. Sektor Jasa-Jasa	26
3.9.1. Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum	27
3.9.2. Sub Sektor Jasa Swasta	27
3.9.2.1. Kelompok Jasa Sosial Kemasyarakatan	27
3.9.2.2. Kelompok Jasa Hiburan dan Rekreasi	28
3.9.2.3. Kelompok Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	28

BAB IV	STRUKTUR DAN PERKEMBANGAN EKONOMI	29
4.1.	Umum	29
4.2.	Produk Domestik Regional Bruti (PDRB)	30
4.3.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	32
4.4.	Struktur Ekonomi	38
4.5.	Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita)	41
4.6.	Indeks Perkembangan	43
4.7.	Indeks Harga Implisit	44
4.8.	Potensi dan Perkembangan Sektoral	46
4.8.1.	Sektor Pertanian	47
4.8.2.	Sektor Pertambangan dan Penggalian	48
4.8.3.	Sektor Industri Pengolahan	48
4.8.4.	Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	48
4.8.5.	Sektor Bangunan	49
4.8.6.	Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	49
4.8.7.	Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	50
4.8.8.	Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	50
4.8.9.	Sektor Jasa-Jasa	51
4.9.	Ringkasan	51
LAMPIRAN		52

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 PDRB Kota Bogor Tahun 2007 – 2011 (juta rupiah)	31
Grafik 2 Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Tahun 2007 – 2011 (%)	33
Grafik 3 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bogor Antar Sektor Tahun 2011 (%).....	34
Grafik 4 Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2007 – 2011 (%)	37
Grafik 5 Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2007–2011 (%).....	38
Grafik 6 Perbandingan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2001 (%).....	40
Grafik 7 Perbandingan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2001 (%).....	41

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL 1.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BOGOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000 TAHUN 2007 – 2011 (JUTAAN RUPIAH)	31
TABEL 2.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000 TAHUN 2009 - 2011 (%)	32
TABEL 3.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000 MENURUT KELOMPOK SEKTOR TAHUN 2010 – 2011 (%)	36
TABEL 4.	KONTRIBUSI SEKTOR DALAM PEREKONOMIAN KOTA BOGOR TAHUN 2010 – 2011	39
TABEL 5.	PDRB PERKAPITA KOTA BOGOR 2007 – 2011 (RUPIAH)	43
TABEL 6.	INDEKS PERKEMBANGAN KOTA BOGOR 2007 – 2017 (%)	44
TABEL 7.	INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KOTA BOGOR TAHUN 2007 – 2011 (%)	45
TABEL 8.	PDRB KOTA BOGOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000 TAHUN 2010 – 2011 (JUTAAN RUPIAH)	46
TABEL 9.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 DAN KONTRIBUSI SEKTORAL PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 – 2011 (%)	47

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

		Halaman
TABEL 1L.1.	PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 - 2011	53
TABEL 1L.2.	PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 –2011	54
TABEL 2L.1.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 – 2011	55
TABEL 2L.2.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 – 2011	56
TABEL 3L.1.	DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 – 2011	57
TABEL 3L.2.	DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 – 2011	58
TABEL 4L.1.	INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 – 2011	59
TABEL 4L.2.	INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 – 2011	60
TABEL 5L.	INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 – 2011	61
TABEL 6L.	ANGKA AGREGAT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BOGOR TAHUN 2007 – 2011	62
TABEL 7L.1.	PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 - 2011	63

	Halaman
TABEL 7L.2. PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 – 2011	63
TABEL 8L.1. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 – 2011	64
TABEL 8L.2. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2007 – 2011	64
TABEL 9L.1. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 - 2011	65
TABEL 9L.2. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 – 2011	65
TABEL 10L.1. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 - 2011	66
TABEL 10L.2. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 – 2011	66
TABEL 11L.1. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER TAHUN 2007 – 2011	67

BAB

1

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011

1.1. Latar Belakang

Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya ditujukan agar tercipta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik. Pembangunan ekonomi yang selama ini kita lakukan, lebih difokuskan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan perluasan lapangan kerja. Idealnya ketiga hal tersebut dicapai secara bersamaan. Padahal dalam kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tidak selalu disertai dengan pemerataan pendapatan maupun perluasan kesempatan kerja.

Dalam rangka mencapai kondisi ideal tersebut para perencana baik ditingkat pusat dan daerah berusaha menyesuaikan program pembangunan dengan sumber daya yang mereka miliki dan kendala-kendala yang mereka hadapi. Pengidentifikasian masalah menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan masing-masing daerah mempunyai sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam dan tantangan yang berbeda-beda.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan pembangunan ekonomi membutuhkan perencanaan yang baik dan matang untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan yang dimaksud adalah melihat dari data historis yang pernah dicapai dengan segala kelemahan dan kelebihan, mengidentifikasikan peluang dan tantangan masa yang akan datang. Dengan perencanaan seperti ini diharapkan pelaksanaan pembangunan mencapai sasaran secara optimal.

Salah satu faktor pendukung guna terciptanya perencanaan pembangunan ekonomi yang baik adalah tersedianya data statistik yang dapat dijadikan bahan evaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai dan sebagai perencanaan di masa yang akan datang. Salah satu data yang sangat dibutuhkan, terutama di bidang ekonomi adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Badan Pusat Statistik Kota Bogor setiap tahunnya menerbitkan publikasi PDRB Kota Bogor. Pada tahun 2011 telah diterbitkan publikasi PDRB menurut Lapangan Usaha di Kota Bogor untuk kesekian kalinya. Publikasi ini merupakan kelanjutan dari publikasi sebelumnya. Data yang dicakup adalah data tahun 2007 sampai dengan 2011, dengan klasifikasi lapangan usaha seperti publikasi tahun sebelumnya. Diharapkan publikasi ini bermanfaat bagi para perencana, baik pemerintah, swasta dan pengguna data lainnya.

Selain untuk melihat perkembangan ekonomi di Kota Bogor, besaran PDRB per Kecamatan juga digunakan sebagai bahan pembandingan tingkat pembangunan antar kecamatan. Dengan demikian dapat pula diketahui posisi masing-masing kecamatan bila dikaitkan dengan aktivitas pembangunan, karena angka PDRB ini dapat mencerminkan hasil pembangunan.

Penghitungan PDRB setiap tahunnya akan memberikan gambaran perekonomian suatu daerah baik secara makro maupun secara sektoral. Angka PDRB ini dapat digunakan sebagai indikator ekonomi yang bermanfaat diantaranya :

1. Pertumbuhan Ekonomi
2. Struktur Perekonomian
3. Tingkat kesejahteraan Rakyat
4. Tingkat Inflasi dan Deflasi

**Tingkat
Pertumbuhan
Ekonomi**

Besaran PDRB di sini disajikan dalam bentuk deret waktu. Sehingga dengan mengikuti perkembangan data PDRB dari tahun ke tahun, maka akan diperoleh gambaran perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yaitu dengan cara membandingkan angka PDRB atas dasar harga konstan pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan angka ini dapat dilihat baik angka total PDRBnya maupun pada masing-masing sektornya.

**Struktur
Perekonomian**

Dari angka PDRB yang disajikan menurut sektor dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, sektor yang dominan yang menunjukkan karakteristik lapangan usaha masyarakat wilayah tersebut. Lebih jauh, dari masing-masing sektor dapat dilihat peranan atau kontribusinya terhadap jumlah pendapatan secara keseluruhan. Kontribusi sektoral yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijaksanaan yang harus dilakukan sehingga dapat secara optimal memperbaiki perekonomian masyarakatnya.

**Tingkat
Kesejahteraan
Rakyat**

Salah satu arti dari PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan suatu wilayah. Dengan demikian PDRB dapat menggambarkan kegiatan roda perekonomian yang dilakukan masyarakat suatu daerah yang pada akhirnya menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyatnya.

Walaupun demikian pertumbuhan PDRB yang cukup tinggi belum menjamin tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakat. Hal ini masih terkait dengan laju pertumbuhan penduduk dan sifat kegiatan perekonomiannya.

Laju pertumbuhan penduduk yang melebihi laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi tidak meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya.

Tingkat Inflasi dan Deflasi

Peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan kurang berarti jika diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi. Oleh karena itu inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli masyarakat akan menurun.

Penyajian PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi setiap tahun.

<http://bogorkota.bps.go.id>

BAB

2

METODOLOGI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011

2.1. Konsep dan Definisi

Dalam konsep Pendapatan Regional, digunakan konsep "*Domestik*" yang berarti jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi di suatu wilayah kabupaten/kota atau kecamatan tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksinya.

Dengan kata lain PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan ke dalam 3 pengertian, yaitu :

a. PDRB Menurut Pengertian Produksi

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah (region) pada suatu jangka waktu tertentu biasanya setahun.

b. PDRB Menurut Pengertian Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah (region) pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB kecuali faktor pendapatan di atas, termasuk pula komponen penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung neto. Jumlah seluruh

komponen tersebut disebut nilai tambah bruto dan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari penjumlahan nilai tambah bruto seluruh sektor lapangan usaha.

c. PDRB Menurut Pengertian Pengeluaran

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah (region). Ekspor neto disini adalah ekspor dikurangi impor.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu (tahun 2000).

Produk Domestik Regional Bruto per Kapita

PDRB per kapita adalah Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan jumlah penduduk.

Angka Laju Pertumbuhan PDRB

Besarnya persentase kenaikan PDRB pada tahun berjalan terhadap PDRB pada tahun sebelumnya.

Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun

Jumlah penduduk yang dipakai dalam penghitungan ini adalah angka proyeksi yang berdasarkan pada hasil sensus penduduk 2000. Penghitungan proyeksi penduduk menggunakan rata-rata kenaikan penduduk per tahun (r) setiap kecamatan di wilayah Kota Bogor selama tahun 2000-2010.

**Produk Regional
Neto**

Produk regional neto merupakan produk regional bruto dikurangi dengan penyusutan atas barang - barang modal tetap yang digunakan selama setahun.

Jika dikurangi lagi pajak tak langsung neto akan diperoleh produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi pemerintah. Pajak tak langsung bersifat menaikkan harga jual, sedangkan subsidi sebaliknya. selanjutnya produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi dinamakan pendapatan regional.

Pendapatan regional inilah yang seharusnya merupakan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk kabupaten/kota tersebut. Akan tetapi sampai saat ini penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk kabupaten/kota atau kecamatan tersebut belum dapat dilakukan. Hal ini disebabkan masih belum tersedianya data arus pendapatan yang mengalir antar kabupaten/kota atau kecamatan.

Dalam pengertian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari faktor produksi yang berada diluar kabupaten/kota itu milik penduduk kabupaten/kota tersebut haruslah dihitung sebagai pendapatan kabupaten/kota itu. demikian juga sebaliknya dengan pendapatan dari faktor produksi milik penduduk luar kabupaten/kota itu harus dikeluarkan.

Berkaitan dengan hal diatas penghitungan yang dapat disajikan hanyalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Angka PDRB ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah tersebut untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut.

2.2. Metode Penghitungan PDRB

PDRB dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan yang disebut PDRB atas dasar harga berlaku dan harga pada tahun dasar 2000 yang disebut PDRB atas dasar harga konstan 2000.

Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

a. Metode Langsung

Pada penghitungan metode langsung ini dilakukan pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Dari ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

b. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Menghitung nilai tambah bruto kegiatan ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah bruto tingkat Propinsi/Wilayah Pembangunan yang sudah dihitung ke masing-masing kegiatan ekonomi pada daerah tingkat Kabupaten/Kota. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas/pendapatan dari kegiatan ekonomi tersebut.

Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB riil yang kenaikannya tidak dipengaruhi oleh adanya kenaikan harga.

c. Deflasi

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga.

Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{IH} \times 100$$

Keterangan :

- NTB = nilai tambah bruto
- IH = indeks harga
- n = tahun berjalan
- k = atas dasar harga konstan 2000
- b = atas dasar harga berlaku
- i = sektor/komoditi.

d. Deflasi Berganda

Penghitungan dengan cara ini sama seperti metode c) yang sudah diuraikan sebelumnya, tetapi yang dideflasi bukan nilai tambah bruto melainkan nilai output dan biaya antara dengan indeks harga yang sesuai. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator yang untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar (IHPB) sesuai dengan cakupan komoditinya.

Sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. kenyataan sulit dilakukan deflasi terhadap biaya antara, selain komponennya terlalu banyak juga indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

2.3. Cara Penyajian

Hasil penghitungan PDRB tahun 2007-2011 menurut klasifikasi lapangan usaha yang baru disajikan dalam dua bentuk, yaitu :

a. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku ini untuk melihat besarnya nilai PDRB berdasarkan harga pada tahun berjalan.

b. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Penyajian PDRB ini dinilai seluruhnya dengan harga tahun dasar (Tahun 2000). Karena setiap tahun dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, maka perkembangan PDRB dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan oleh kenaikan harga.

Sedangkan dari kedua penyajian di atas dapat diturunkan lagi menjadi :

1. Laju Pertumbuhan

PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan yang disajikan di sini adalah dalam bentuk laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/sector PDRB tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dikurangi satu, dikalikan 100 persen.

2. Distribusi Persentase

PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan yang disajikan di sini adalah dalam bentuk persentase. Besarnya persentase masing-masing sub sektor/sector diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB sub sektor/sector dengan nilai total PDRB, kali 100 persen.

3. Indeks Perkembangan (2000=100)

Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/sector PDRB tahun berjalan dengan nilai sub sektor/sector

PDRB tahun dasar, dikalikan dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya (2000). Indeks perkembangan pada tahun dasar sama dengan 100.

4. Indeks Berantai

Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. Indeks Harga Implisit

Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai sejenis atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menggambarkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar.

Publikasi PDRB tahun 2007-2011 ini disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000, agar perkembangan PDRB dapat di telaah sebelum dan sesudah memperhitungkan pengaruh harga. PDRB atas dasar harga konstan 2000 akan lebih mencerminkan perubahan PDRB tanpa dipengaruhi perubahan harga, yang biasanya naik terus-menerus. Dengan demikian PDRB atas dasar harga konstan lebih menggambarkan kenaikan produk secara nyata.

PDRB Tahun 2007-2011 juga disajikan menurut sektor secara series sehingga diharapkan dapat dilihat posisi dan kondisi perekonomian suatu daerah dari waktu ke waktu.

BAB

3

**URAIAN
SEKTORAL**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011

BAB
3

URAIAN SEKTORAL

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011

Uraian sektoral yang disajikan pada bagian ini mencakup ruang lingkup dari masing-masing sektor kegiatan ekonomi dan cara-cara penghitungan Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta sumber data yang digunakan.

3.1. Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

3.1.1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan misalnya padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil-hasil produksi ikutannya. Termasuk pula di sini hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana misalnya beras tumbuk, gaplek dan sagu.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data harga yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi ternak dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.4. Sub Sektor Kehutanan

Sub sektor ini mencakup komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan dan lain-lain. Data produksi dan harga diperoleh dari Perum Perhutani atau dari Kantor Wilayah Kehutanan Propinsi Jawa Barat.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu jenis produksi kehutanan dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.5. Sub Sektor Perikanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan perikanan laut, perikanan darat dan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Metode Langsung, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat sedangkan biaya antara diperoleh dari hasil perkalian ratio biaya antara terhadap outputnya, besarnya biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini diklasifikasikan dalam 3 sub sektor yaitu Minyak dan Gas Bumi (Migas), Pertambangan Tanpa Migas dan Penggalian. Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran, dan pengambilan segala macam pemanfaatan misalnya benda non biologis, barang-barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat, benda cair misalnya minyak mentah, maupun benda gas misalnya gas bumi.

3.2.1. Sub Sektor Pertambangan

Sub sektor ini mencakup komoditi minyak mentah, gas bumi, batu bara, biji emas dan perak. Data produksi dan harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi, yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2.2. Sub Sektor Penggalian

Sub sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian, misalnya batu kapur, pasir, batu-batuan dan sebagainya.

Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Pertambangan Propinsi Jawa Barat, dan Pusat Pengembangan Teknologi dan Mineral (PPTM), sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

Ratio biaya antara diperoleh dari Survei Penggalian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik bekerjasama dengan PPTM.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk Barang-barang Galian.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

3.3.1. Sub Sektor Industri Minyak dan Gas (Migas)

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam cair misalnya premium, minyak tanah, minyak diesel, avtur, avigas dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari BPS melalui survei.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode Deflasi dengan deflatornya IHPB Hasil Pengilangan Minyak Bumi.

3.3.2. Sub Sektor Industri Tanpa Minyak dan Gas (Non Migas)

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih. Sedangkan industri kecil 5 sampai 19 orang, dan industri rumah tangga 1 sampai 4 orang.

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung dengan menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang yang setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga dilakukan estimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga

kerja, hasil suatu Survei Industri Kecil dan Rumah Tangga yang dilakukan BPS.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHPB Barang-barang Industri.

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

3.4.1. Sub Sektor Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Non PLN.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan metode Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik yang datanya diperoleh dari PLN dan Survei Listrik Non PLN, sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dikalikan nilai outputnya. Ratio ini didapat dari survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Produksi Listrik.

3.4.2. Sub Sektor Gas Kota

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan gas kota, yang biasanya diusahakan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Gas yang dilakukan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat setiap tahun.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Produksi Gas.

3.4.3. Sub Sektor Air Bersih

Sub sektor ini mencakup kegiatan proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya baik yang dilakukan oleh Perusahaan Air Minum (PAM) maupun bukan PAM.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Air Minum yang setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Produksi Air Minum.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun yang dilakukan oleh perorangan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Perusahaan Konstruksi AKI dan Non AKI ditambah dengan kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHPB Barang Bangunan.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

3.6.1. Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran.

Pedagang eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga, tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

NTB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan Metode Arus Barang (*Commodity Flow*) yaitu output dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan yang timbul akibat perdagangan barang-barang dari sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri serta barang dari impor dikurangi biaya antara.

3.6.2. Sub Sektor Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara hasil SKPR dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Kamar yang Terjual.

3.6.3. Sub Sektor Restoran

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti bar, kantin, warung kopi, rumah makan, warung nasi, warung sate, catering dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman per kapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara yang diperoleh dari SKPR dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Makanan.

3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

3.7.1. Sub Sektor Angkutan Rel

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT KAI.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Keuangan PT KAI.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Penumpang dan Barang.

3.7.2. Sub Sektor Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk disini kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (*rental car*), baik dengan atau tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara jumlah kendaraan umum dikalikan rata-rata output per kendaraan. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dikalikan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.7.3. Sub Sektor Angkutan Laut

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik oleh Perusahaan Angkutan Laut.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.4. Sub Sektor Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal atau angkutan sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferri.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dari biaya antara diperoleh dari SKPR.

Metode Ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.5. Sub Sektor Angkutan Udara

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah tersebut.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

Metode Ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan menggunakan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.6. Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan yaitu jasa pelabuhan udara, laut, darat (terminal dan parkir), sungai, bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.7.7. Sub Sektor Komunikasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh PT POS dan perusahaan swasta lainnya. Telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh PT. Telkom dan PT. Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel), radio panggil - (*pager*) dan telepon selular (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dari kegiatan pos dan giro, dan telekomunikasi diperoleh dari Laporan Keuangan PT POS dan PT. Telkom wilayah Jawa Barat. Sedangkan penunjang komunikasi diperoleh dari survei seperti wartel dan alokasi (seperti radio panggil, telepon seluler).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro, jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi.

3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

3.8.1. Sub Sektor Bank

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain misalnya menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman, baik kredit jangka pendek, menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Bank Indonesia.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Umum.

3.8.2. Sub Sektor Lembaga Keuangan Lainnya

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan. Dalam sub sektor ini juga mencakup kegiatan valuta asing, pasar modal, dan jasa penunjangnya misalnya pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Umum.

3.8.3. Sub Sektor Sewa Bangunan

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, apartemen serta usaha persewaan tanah persil.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Nilai biaya antara diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Perumahan.

3.8.4. Sub Sektor Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (Advokat dan Notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, serta jasa persewaan mesin dan peralatan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan cara mengalikan ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9. Sektor Jasa-jasa

Sektor Jasa-Jasa dikelompokkan ke dalam 2 sub sektor yaitu sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta.

3.9.1. Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan rumah tangga serta masyarakat umum. Sebagai contoh, jasa pemerintahan umum, pertahanan dan keamanan dan sebagainya.

3.9.2. Sub Sektor Jasa Swasta

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang dilaksanakan pihak swasta, misalnya jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

3.9.2.1 Kelompok Jasa Sosial Kemasyarakatan

Kelompok ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat (YPAC), rumah ibadat dan sejenisnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produksi misalnya jumlah murid, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah panti asuhan dan sebagainya dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9.2.2 Kelompok Jasa Hiburan dan Rekreasi

Kelompok ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, pub, bar, karaoke, diskotik, kolam renang dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung/penonton dengan rata-rata tarif per pengunjung/penonton hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9.2.3 Kelompok Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Kelompok ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga misalnya jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang jahit, semir sepatu dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perorangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

BAB

4

STRUKTUR DAN PERKEMBANGAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011

STRUKTUR DAN PERKEMBANGAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011

4.1. U m u m

Dalam penyajian data PDRB ada 2 (dua) hal yang perlu mendapat perhatian. Pertama, data PDRB disajikan menurut dua jenis harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. Kedua, data PDRB juga dipisahkan antara PDRB dengan unsur minyak dan gas bumi serta PDRB tanpa memasukan unsur minyak dan gas bumi. Kedua pemisahan ini dilakukan agar penelaahan terhadap nilai PDRB suatu wilayah dapat dilakukan dengan lebih baik. Pemisahan atas dasar harga, misalnya, dimaksudkan agar analisis terhadap perubahan nilai PDRB dapat dilakukan sebelum dan sesudah memperhitungkan pengaruh perubahan harga. Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai produk (output) yang dihasilkan pada tahun berjalan. Sementara penghitungan atas dasar harga konstan lebih ditekankan untuk melihat terjadinya perubahan kuantitas produk secara lebih nyata. Dikatakan demikian karena nilai PDRB atas dasar harga konstan telah menghilangkan pengaruh perubahan harga yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Lebih jelasnya akan nampak dari uraian di bawah ini.

PDRB Kota Bogor sebagai potret keadaan perekonomian memberikan gambaran situasi serta merupakan alat untuk mengkaji dan mengevaluasi perekonomian Kota Bogor. Untuk kepentingan analisis dalam melihat pertumbuhan dan perbandingan antar Sektor, akan dibahas Laju Pertumbuhan PDRB dari berbagai sektor serta kontribusinya dalam perekonomian Kota Bogor sampai tahun 2011.

Nilai PDRB yang disajikan adalah PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, yaitu PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, yaitu PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar (tahun dasar yang dipakai adalah tahun 2000). Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan mencerminkan perubahan PDRB tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga yang biasanya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

4.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Ditinjau **Atas Dasar Harga Berlaku**, PDRB Kota Bogor tahun 2011 secara umum seluruh Sektor lapangan usaha mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 11,35 persen dibanding tahun 2010, yaitu dari Rp. 13.908.899,57 juta pada tahun 2010 menjadi Rp. 15.487.433,93 juta di tahun 2011.

PDRB **Atas Dasar Harga Konstan 2000** mengalami pertumbuhan sebesar 6,19 persen dari Rp. 4.785.434,36 juta di tahun 2010 menjadi Rp. 5.081.482,69 juta pada tahun 2011.

Keadaan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 kurun waktu 2007 sampai dengan tahun 2011 disajikan pada tabel berikut :

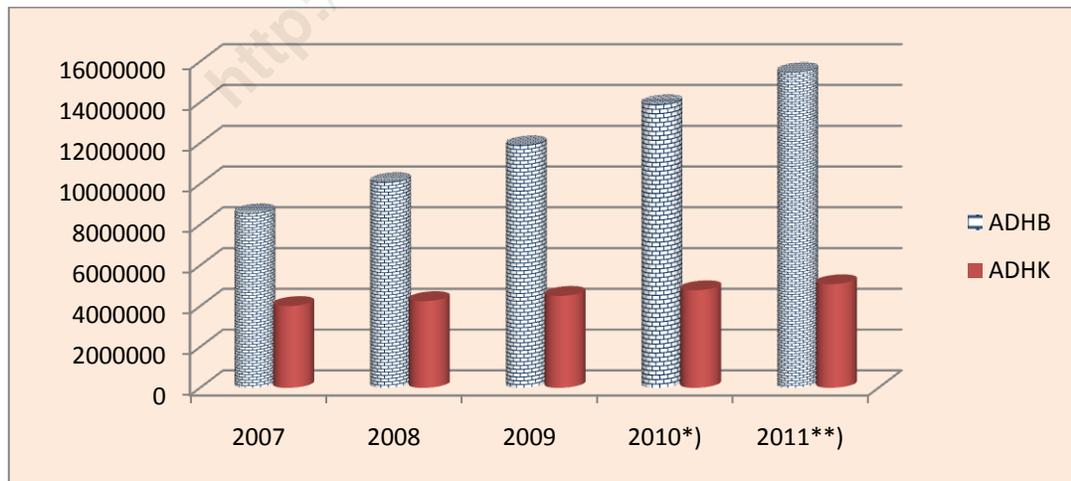
Tabel 1. PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (2000) Tahun 2007 – 2011 (Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	PDRB Atas Dasar Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2007	8.558.035,70	4.012.743,17
2	2008	10.089.943,96	4.252.821,78
3	2009	11.904.599,66	4.508.601,05
4	2010 *)	13.908.899,57	4.785.434,36
5	2011 **)	15.487.433,93	5.081.482,69

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Untuk melihat perkembangan PDRB Kota Bogor dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, disajikan pada Grafik 1. berikut :

Grafik 1. PDRB Kota Bogor Tahun 2007 – 2011 (Juta Rupiah)



Dengan melihat bahwa *PDRB Atas Dasar Harga Berlaku* sebesar Rp. 8.558.035,70 juta di tahun 2007 *meningkat* menjadi Rp. 15.487.433,93 juta di tahun 2011 dan *PDRB Atas Dasar Harga Konstan pun mengalami peningkatan*

dari Rp. 4.012.743,17 juta pada tahun 2007 menjadi Rp. 5.081.482,69 juta di tahun 2011, maka hal ini menggambarkan bahwa *dalam kurun waktu lima tahun ini telah terjadi peningkatan riil yang cukup significant sehingga peningkatan yang terjadi bukan hanya karena faktor kenaikan harga ataupun inflasi tapi juga merupakan peningkatan kapasitas produksi sektoral.*

4.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator utama perkembangan ekonomi suatu daerah adalah Laju Pertumbuhan PDRB. Indikator ini menunjukkan perkembangan / pertumbuhan produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di daerah tersebut pada kurun waktu tertentu.

Untuk lebih jelas melihat Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor menurut Sektor Lapangan Usaha disajikan pada Tabel 2. berikut ini :

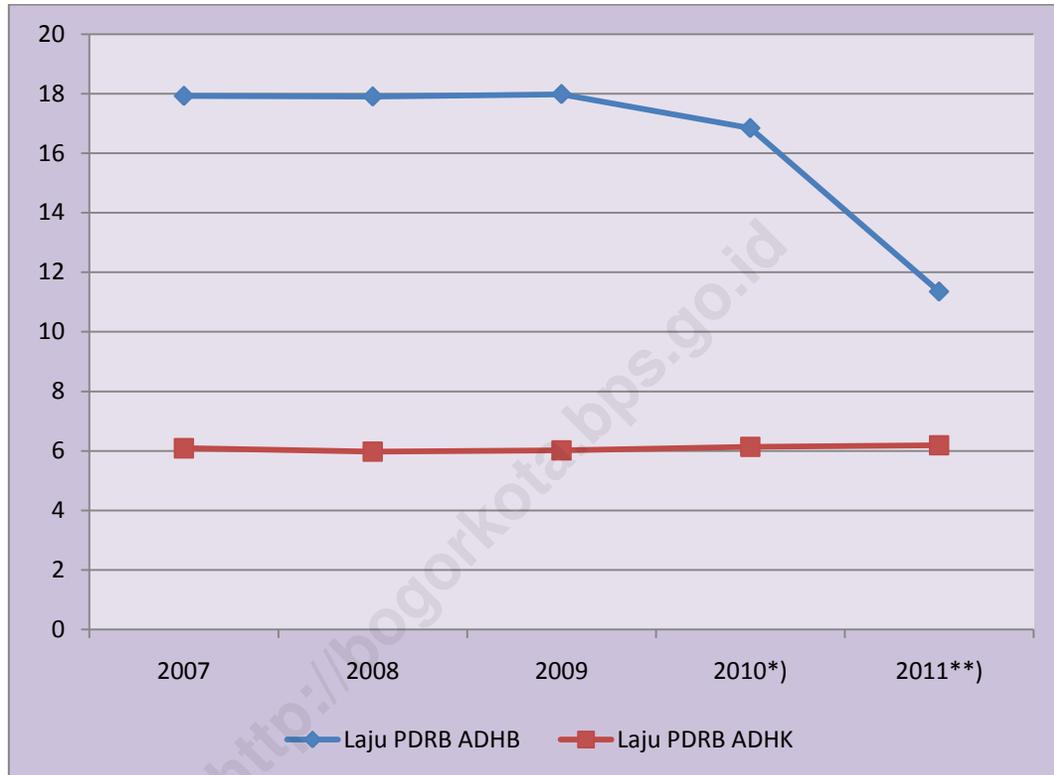
Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 – 2011 (%)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2010*)	2011**)	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	7.95	8.49	3.22	2.84
2	Pertambangan & Penggalian	8.02	-2.00	1.54	-9.47
3	Industri Pengolahan	19.72	14.12	6.38	6.20
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	14.74	10.25	6.95	6.99
5	Bangunan	13.87	7.45	4.12	4.15
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	13.67	10.26	4.98	5.28
7	Angkutan dan Komunikasi	25.57	9.67	7.44	7.21
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	13.59	13.64	8.36	8.47
9	Jasa-jasa	10.87	9.91	5.36	5.42
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		16.84	11.35	6.14	6.19

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Untuk melihat perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB pada kurun waktu 2007 - 2011 disajikan pada grafik 2.

Grafik 2. Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Tahun 2007 – 2011 (%)

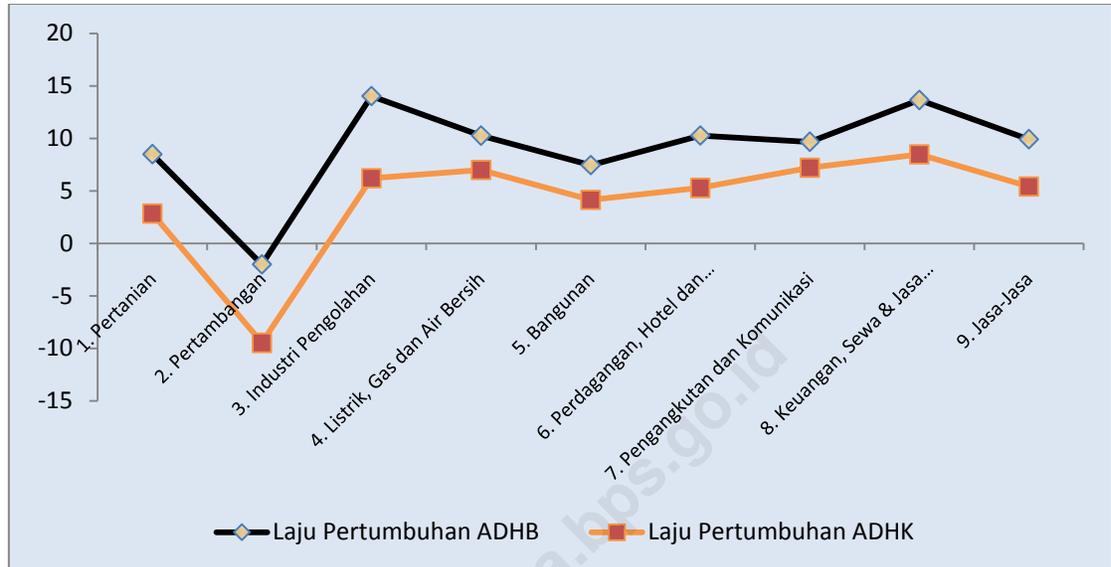


Dari grafik 2 terlihat bahwa selama 2007 - 2011 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku relatif konstan pada kisaran 16 persen, sedangkan mulai tahun 2010 – 2011 pertumbuhannya mulai melambat, dan pada tahun 2011 pertumbuhannya adalah 11.35 persen.

Sebaliknya pada Laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan selama 2007 – 2010 rata-rata 6 persen dan mencapai 6.19 persen pada tahun 2011.

Untuk melihat perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB antar Sektor Tahun 2010 disajikan pada grafik 3.

Grafik 3. Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Antar Sektor Kota Bogor Tahun 2011 (%)



Berdasarkan grafik 3 terlihat bahwa untuk PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Pengolahan merupakan Sektor yang paling tinggi pertumbuhannya yaitu sebesar 13.64 persen dan Sektor yang pertumbuhannya negatif adalah Sektor Pertambangan dan Pengolahan sebesar minus 2 persen.

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan paling tinggi pertumbuhannya yaitu 8.47 persen dan sektor yang pertumbuhannya negatif adalah Sektor Pertambangan dan Pengalihan yaitu minus 9.47 persen dikarenakan terjadinya penurunan kuantitas yang sangat significant selama tahun 2011.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan mencerminkan perubahan PDRB yang disebabkan faktor perubahan kuantitas dipengaruhi oleh harga yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu PDRB Atas Dasar Harga Konstan dapat digunakan sebagai alat analisis yang lebih valid untuk melihat perkembangan riil produktivitas secara riil di suatu wilayah pada suatu periode

tertentu karena mengabaikan pengaruh fluktuasi harga secara umum.

Untuk lebih jelasnya gambaran kemajuan ekonomi suatu daerah biasanya dilakukan pengelompokan Sektor ekonomi yang terdiri atas :

1. **Sektor Primer**, yaitu Sektor yang tidak mengolah bahan mentah atau bahan baku melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan deposit di dalamnya. Yang termasuk kelompok ini adalah Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan dan Penggalian.
2. **Sektor Sekunder**, yaitu Sektor yang mengolah bahan mentah atau bahan baku baik berasal dari Sektor Primer maupun dari Sektor Sekunder menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Sektor ini mencakup Sektor Industri Pengolahan; Sektor Listrik, Gas dan Air Minum dan Sektor Bangunan (Konstruksi).
3. **Sektor Tersier** atau dikenal sebagai Sektor Jasa, yaitu Sektor yang tidak memproduksi dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk Jasa. Sektor yang tercakup adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa-jasa.

Bila Lapangan Usaha dikelompokkan ke dalam kelompok Sektor Primer, Sekunder dan Tersier, maka Laju Pertumbuhan Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2011, masing-masing 8.40 persen, 12.83 persen dan 10.61 persen. Pengaruh harga yang cenderung meningkat dan tinggi di Sektor Sekunder, yaitu Sektor Industri Pengolahan mengakibatkan Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder cukup tinggi.

Sedangkan Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2011 masing-masing 2.73 persen, 5.90 persen dan 6.38 persen. Dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, pertumbuhan sektor tersier mengalami pertumbuhan tercepat dibanding sektor primer dan sekunder dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2011 sektor tersier tumbuh sebesar 6.38 persen.

Pertumbuhan yang cukup cepat di sektor ini dipicu juga oleh makin melambatnya pertumbuhan sektor primer dan sektor sekunder di Kota Bogor. Sektor tersier yang meliputi sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan perusahaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa berkembang cukup pesat di Kota Bogor karena hal ini sesuai dengan karakteristik perekonomian perkotaan secara umum.

Untuk melihat Laju Pertumbuhan menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Sektor Tersier dapat dilihat pada Tabel 3. berikut :

Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Kelompok Sektor Tahun 2010 – 2011 (%)

No.	KELOMPOK SEKTOR	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2010*)	2011**)	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Primer	7.95	8.40	3.21	2.73
2	Sekunder	18.44	12.83	6.02	5.90
3	Tersier	16.07	10.61	6.22	6.38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		16.84	11.35	6,01	6.19

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder PDRB Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2010 dan 2011 menunjukkan laju tertinggi yaitu sebesar 18.44 persen pada tahun 2010 dan sebesar 12.83 persen pada tahun 2011. Sedangkan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Sektor Tersier menunjukkan pertumbuhan tercepat selama tahun 2010 hingga 2011, yaitu sebesar 6.22 persen pada tahun 2010 dan sebesar 6.38 pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Sektor Sekunder selama tahun 2010 dan 2011 cenderung dipengaruhi oleh perubahan harga produksinya. Sebaliknya pada Sektor Tersier,

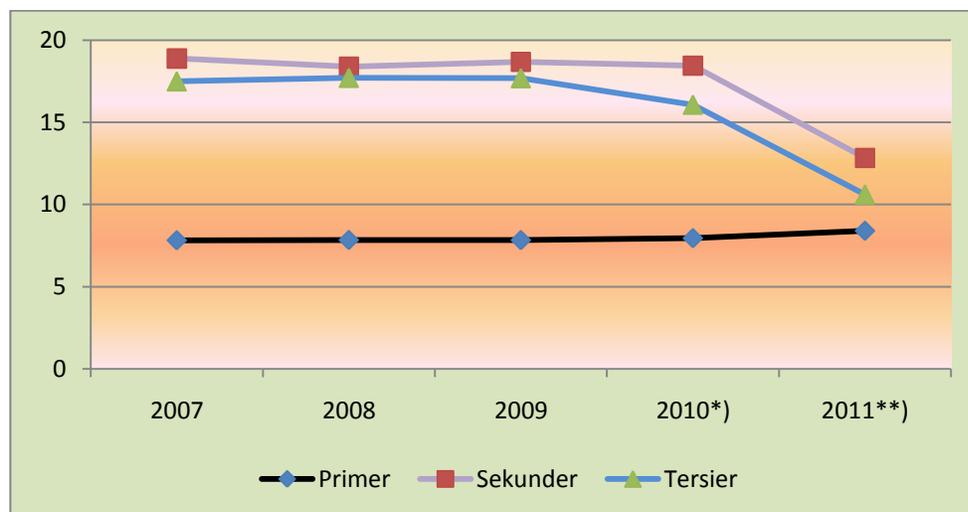
ditinjau dari pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstannya, laju pertumbuhan secara riil dipengaruhi oleh peningkatan kuantitas produksinya.

Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Bogor tahun 2011 sebesar 12.83 persen paling besar, secara berturut-turut, ditunjang oleh Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, serta Sektor Bangunan.

Sedangkan Laju Pertumbuhan Sektor Primer Atas Dasar Harga Konstan sebagai sektor tercepat yang tumbuh di Kota Bogor selama tahun 2011 paling besar ditunjang oleh pertumbuhan yang sangat cepat di sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Sektor Primer merupakan sektor dengan pertumbuhan terlambat selama periode 2007 – 2011. Hal ini disebabkan karena Sektor Primer merupakan sektor bukan potensi di daerah perkotaan.

Grafik Laju Pertumbuhan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier di Kota Bogor Tahun 2007 - 2010 dapat dilihat pada Grafik 4 dan 5

Grafik 4. Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2007 – 2011 (%)



Struktur Ekonomi Kota Bogor ditunjang oleh Sektor Tersier dan Sektor Sekunder, hal ini dapat dilihat dari Tabel 4. di bawah ini :

Tabel 4. Kontribusi Sektor Dalam Perekonomian Kota Bogor Tahun 2010– 2011

Kode Sektor	SEKTOR	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2010*)	2011**)	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	A. PRIMER	0.19	0.18	0.29	0.29
1	Pertanian	0.19	0.18	0.29	0.28
2	Pertambangan & Pengalihan	0,00	0,00	0,00	0,00
	B. SEKUNDER	33.57	34.02	38.38	38.27
3	Industri Pengolahan	26.20	26.85	28.32	28.32
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	2.02	2.00	3.27	3.29
5	Bangunan	5.35	5.16	6.79	6.66
	C. TERSIER	66.24	65.80	61.33	61.44
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	37.01	36.65	29.22	28.97
7	Pengangkutan dan Komunikasi	15.53	15.29	10.18	10.28
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	9.53	10.14	14.69	15.00
9	Jasa-jasa	3.77	3.72	7.24	7.19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

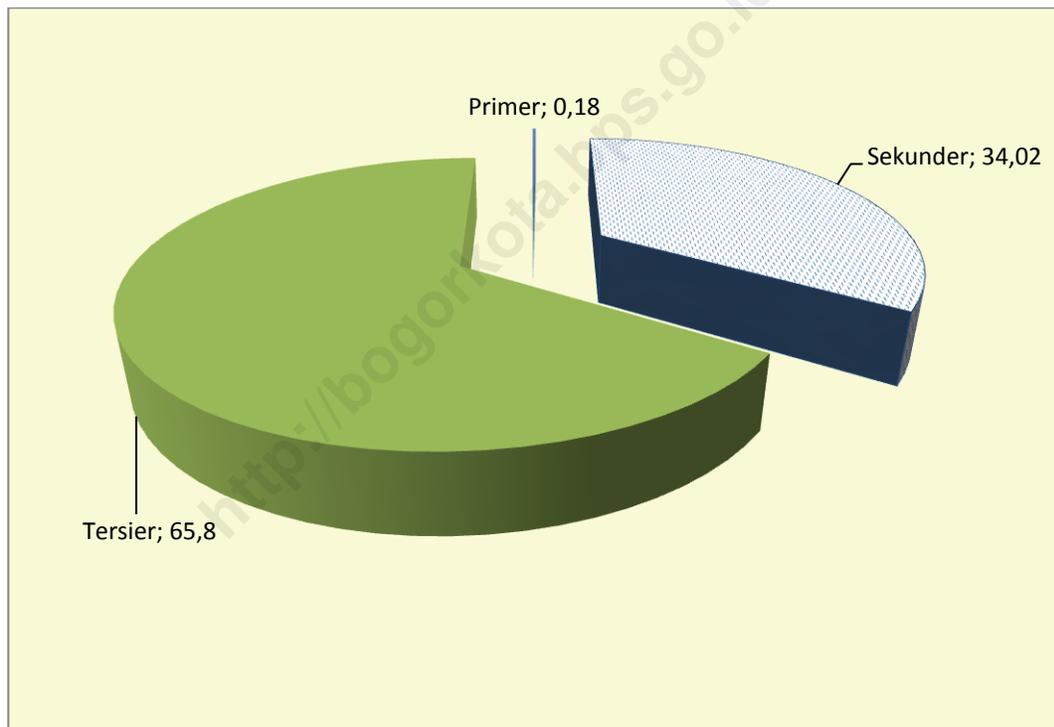
Struktur perekonomian Kota Bogor merupakan struktur yang didominasi oleh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Industri Pengolahan (Sub Sektor Industri non-Migas) dan Sektor Angkutan dan Komunikasi atau dengan perkataan lain Sektor **Tersier** merupakan Sektor yang **paling besar kontribusinya** disusul Sektor Sekunder dan Sektor Primer.

Selama kurun waktu 2007 – 2011 terlihat bahwa Sektor Perdagangan, Hotel dan

Restoran mendominasi kontribusi terhadap PDRB Kota Bogor (Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan) disusul oleh Sektor Industri Pengolahan dan Sektor keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan.

Perbandingan Kontribusi Antar Kelompok Sektor disajikan pada Grafik-grafik di bawah ini :

Grafik 6. Perbandingan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2011 (%)



penduduk (pertengahan tahun). Saat ini indikator ekonomi makro yang menyajikan perolehan pendapatan wilayah, baru terbatas pada PDRB. PDRB merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah tersebut untuk menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian PDRB perkapita merupakan pendekatan yang masih valid terhadap pendapatan perkapita.

Pendapatan Perkapita ini menunjukkan rata-rata banyaknya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pendapatan yang dimaksud dalam PDRB menganut kepada konsep “*product originated*”, yaitu merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi daerah tersebut. Penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk sulit dilakukan karena belum tersedianya data arus pendapatan.

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Pendapatan perkapita Kota Bogor menunjukkan peningkatan dari Rp. 9,62 juta pada tahun 2007 menjadi Rp. 16 juta di tahun 2011.

Selama periode 2007 – 2011, PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku menunjukkan kenaikan yang significant, yaitu Rp. 9,62 juta pada tahun 2007 menjadi Rp. 16 juta pada tahun 2011. Sedangkan selama tahun 2010 – 2011, kenaikannya sebesar 9,38 persen, yaitu dari Rp. 14,64 juta pada tahun 2010 menjadi Rp. 16 juta pada tahun 2011.

PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup pesat selama periode 2007 – 2011, yaitu sebesar Rp. 4,51 juta pada tahun 2007 menjadi Rp. 5,25 juta pada tahun 2011. Peningkatan itu sekitar 16,40 persen atau rata-rata 3,279 persen per tahun. Kenaikan PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 adalah sebesar

4,31 persen. Nilai PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan selama tahun 2007 – 2011 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. PDRB Perkapita Kota Bogor 2007 – 2011
(Rupiah)**

NO	URAIAN	Tahun				
		2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku	9.624.497,38	11.089.020,34	12.788.557,55	14.635.801,28	16.009.371,46
2	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000	4.512.792,14	4.673.923,60	4.843.492,08	5.035.528,94	5.252.732,26

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

4.6. Indeks Perkembangan

Dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6,19 persen (dilihat dari PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Konstan 2000) berarti keadaan ekonomi Kota Bogor di tahun 2011 mengalami perkembangan ekonomi yang relatif lebih cepat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Untuk melihat perkembangan perekonomian di kota bogor selain dilihat dari LPE juga ditinjau dari segi pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi pendapatan perkapita.

Di bawah ini disajikan Tabel 6 yang memuat tentang Indeks Perkembangan di Kota Bogor selama tahun 2007 – 2011.

seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Indeks Sembilan Bahan Pokok. Hal ini disebabkan Indeks Harga Implisit sudah mewakili semua jenis harga yaitu Harga Konsumen, Harga Produsen, Harga Perdagangan Besar, Harga Eceran dan harga lainnya yang sesuai dengan berbagai jenis harga yang dipergunakan dalam penghitungan nilai produksi setiap Sektor.

Tabel 7. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Tahun 2007 – 2011 (%)

Kode Sektor	Sektor	Tahun				
		2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	A. Primer	162,24	169,59	177,25	185,40	195,64
1.	Pertanian	165,35	169,69	177,32	185,44	195,64
2.	Pertambangan & Penggalian	150,51	159,41	169,98	180,83	195,76
	B. Sekunder	181,93	203,28	227,63	254,29	270,91
3.	Industri Pengolahan	187,55	211,47	239,98	268,93	289,00
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	146,40	156,7	167,69	179,91	185,38
5.	Bangunan	175,73	191,8	209,39	229,00	236,26
	C. Tersier	233,22	258,91	287,29	313,91	326,39
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	285,11	312,03	340,02	368,13	385,55
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	264,79	316,71	379,19	443,21	453,40
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	153,98	169,94	187,55	196,61	205,98
9.	Jasa-Jasa	130,30	136,77	143,73	151,23	157,67
	Produk Domestik Regional Bruto	213,27	237,25	264,04	290,65	304,78

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Pada Tabel 7. terlihat pada tahun 2011 telah terjadi Inflasi (Perubahan Indeks Harga Implisit) berbagai jenis produk sebesar 4,86 persen dan nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan inflasi tahun 2010 yaitu 10.08 persen. Sektor yang mengalami inflasi terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar 7.46 persen yang disumbang oleh inflasi terbesar pada Sub Sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau. Sedangkan inflasi produksi yang terendah adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yaitu sebesar 2.30 persen.

4.8. Potensi dan Perkembangan Sektoral

Berikut disajikan nilai agregat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut klasifikasi 9 Sektor ;

Tabel 8. PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 – 2011 (Jutaan Rupiah)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2010*)	2011**)	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	25.916,73	28.118,03	13.975,41	14.372,41
2	Pertambangan & Penggalian	223,97	219,49	123,85	112,12
	Industri Pengolahan				
3	Listrik, Gas dan Air Bersih	3.644.311,09	4.158.989,49	1.355.090,75	1.439.103,05
4	Bangunan	281.368,13	310.200,06	156.395,94	167.329,84
5	Perdagangan, Hotel dan	744.153,29	799.592,71	324.954,94	338.436,87
6	Restoran	5.147.429,56	5.675.587,90	1.398.254,93	1.472.079,82
7	Angkutan dan Komunikasi	2.159.576,94	2.368.377,56	487.253,72	522.364,70
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.381.808,71	1.570.307,14	702.828,58	762.347,03
9	Jasa-jasa	524.111,15	576.041,54	346.556,29	365.336,85
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BOGOR		13.908.899,57	15.487.433,93	4.785.434,36	5.081.482,69

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Guna melihat potensi dan perkembangan Sektoral digunakan hasil perhitungan Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan dan Kontribusi Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku.

Tabel 9. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010– 2011 (%)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2000		Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	
		2010*)	2011**)	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	3.22	2.84	0.19	0,18
2	Pertambangan & Penggalian	1.54	-9.47	0,001	0,001
3	Industri Pengolahan	6.38	6.20	26.20	26.85
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	6.95	6.99	2.02	2,00
5	Bangunan	4.12	4.15	5.35	5.16
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.98	5.28	37.01	36.65
7	Angkutan dan Komunikasi	7.44	7.21	15.53	15.29
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	8.36	8.47	9.93	10.14
9	Jasa-jasa	5.36	5.42	3.77	3.72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6.14	6.19	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

4.8.1. Sektor Pertanian.

Pada tahun 2011 Sektor Pertanian dengan pertumbuhan riil 2,84 persen didominasi oleh Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan dengan kontribusi terhadap Sektor ini sebesar 72,22 persen, disusul Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya 16,67 persen dan sisanya adalah Sub Sektor Perikanan. Secara umum pertumbuhan Sektor Pertanian pada tahun 2011 mulai melambat karena mulai berkurangnya lahan pertanian di Kota Bogor.

4.8.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan minus sebesar 9,47 persen dibanding tahun 2010. Hal ini disebabkan karena

produksi sektor ini sangat bersifat musiman dan hanya dilakukan oleh perorangan. Pertumbuhan minus ini mengindikasikan bahwa produksi Sektor pertambangan dan Penggalian di Kota Bogor tahun 2011 sangat kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kontribusi sektor ini juga sangat kecil hanya sebesar 0,001 persen terhadap total PDRB Kota Bogor secara keseluruhan.

4.8.3. Sektor Industri Pengolahan.

Sektor Industri Pengolahan di Kota Bogor adalah Industri non-Migas dengan kontribusi 26,85 persen terhadap PDRB. Sektor ini merupakan sektor yang sangat mendominasi perekonomian Kota Bogor setelah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Dengan laju pertumbuhan sebesar 6,20 persen pada tahun 2011 sektor ini menjadi penopang roda perekonomian Kota Bogor. Laju pertumbuhan tertinggi pada Sektor Industri Pengolahan ini pada Sub Sektor Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet, yaitu sebesar 8,12 persen.

4.8.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.

Kontribusi sektor ini pada tahun 2011 tetap sebesar 2,00 persen, meskipun Laju pertumbuhannya tetap positif sebesar 6,99 persen. Laju Pertumbuhan Sub Sektor Listrik, Sub Sektor Gas Kota dan Sub Sektor Air Bersih dipicu meningkatnya kegiatan konstruksi, industri dan niaga serta meningkatnya perumahan di Kota Bogor.

4.8.5. Sektor Bangunan.

Laju pertumbuhan Sektor Bangunan tahun 2011 relatif stabil seperti pada tahun 2010 yaitu pada kisaran 4,15 persen. Namun demikian kontribusi sektor ini sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2010 kontribusinya 5,35 persen maka pada tahun 2011 kontribusinya menjadi 5,16 persen. Hal ini disebabkan tidak terlalu banyak perubahan perkembangan

pembangunan fisik, baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta selama tahun 2011.

4.8.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

Perkembangan Sub Sektor Perdagangan erat kaitannya dengan perkembangan sektor produksi yaitu pertanian dan industri. Selain itu juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan daya beli masyarakat. Peningkatan produksi dan relatif stabilnya daya beli masyarakat menyebabkan peningkatan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran tumbuh sebesar 5,65 persen pada tahun 2011, dengan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 30,37 persen.

Sub Sektor Hotel mengalami pertumbuhan paling cepat pada sektor ini yaitu sebesar 7,15 persen. Walaupun laju pertumbuhan Sub Sektor Hotel cukup tinggi di Kota Bogor, tapi kontribusi sub sektor ini masih sangat kecil, yaitu hanya sekitar 0,58 persen.

Sub Sektor Restoran merupakan sub sektor yang paling lambat tumbuh dibandingkan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Sub Sektor Hotel. Sub Sektor Restoran tumbuh sebesar 3,19 persen, masih tetap relatif lebih cepat dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,08 persen. Namun kontribusi Sub Sektor Restoran cukup tinggi, yaitu 5,70 persen.

Secara keseluruhan, sektor ini yang menjadi primadona perekonomian Kota Bogor karena kontribusinya paling besar terhadap PDRB Kota Bogor, yaitu sebesar 36,65 persen. Signifikansi kontribusi sektor ini ditandai dengan maraknya pusat perbelanjaan, hotel dan restoran seiring semakin bergairahnya sektor wisata baik tempat wisata maupun wisata kuliner di kota Bogor.

4.8.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Secara umum Sektor Pengangkutan dan Komunikasi selama tahun 2011 tumbuh sebesar 7,21 persen dengan kontribusi yang cukup besar di Kota Bogor, yaitu sebesar 15,29 persen. Sub Sektor Pengangkutan tumbuh sebesar 4,55 persen dengan kontribusi yang sangat significant yaitu 12,02 persen.

Laju Pertumbuhan untuk Sub Sektor komunikasi cukup pesat yaitu sebesar 11,96 persen tahun 2011 walaupun kontribusinya belum cukup besar terhadap perekonomian Kota Bogor secara umum, yaitu hanya 2,71 persen.

4.8.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Sektor ini tumbuh dari 8,36 persen pada tahun 2010 menjadi sebesar 8,47 persen pada tahun 2011. Selain itu, kontribusi sektor ini juga meningkat pada tahun 2011 dengan kontribusi sebesar 10,14 persen.

Sub Sektor yang tumbuh paling cepat pada sektor ini adalah Sub Sektor Lembaga Keuangan Selain Bank dan Sub Sektor Sewa Bangunan. Kedua sub sektor tersebut tumbuh lebih dari 11 persen selama tahun 2011. Sub Sektor Lembaga Keuangan Bukan Bank, seperti Pegadaian dan Koperasi simpan pinjam pada tahun 2011 tumbuh sebesar 11,20 persen dan Sub Sektor Sewa Bangunan tumbuh sebesar 11,32 persen. Walaupun demikian kontribusi masing-masing sub sektor ini masih kurang dari 3 persen.

Sub Sektor Bank dan Sub Sektor Jasa Perusahaan mengalami pertumbuhan, namun tidak secepat Sub Sektor Lembaga Keuangan Selain Bank dan Sub sektor Sewa Bangunan.

4.8.9. Sektor Jasa-jasa.

Pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa pada tahun 2011 masih relatif sama dibanding tahun-tahun sebelumnya, yaitu sekitar 5 persen tiap tahunnya. Pertumbuhan masing-masing sub sektor juga relatif stabil dari tahun ke tahun walaupun pertumbuhannya mengalami sedikit percepatan setiap tahunnya. Kontribusi Sektor Jasa-Jasa di Kota Bogor tahun 2011 adalah 3,72 persen, sedikit menurun dibandingkan tahun 2010 dengan penurunan sebesar 0,05 persen

4.9. Ringkasan

Secara umum pertumbuhan ekonomi Kota Bogor selalu mengalami percepatan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan geliat kegiatan ekonomi yang menjanjikan, terutama untuk mendorong iklim penanaman investasi daerah. Struktur ekonomi Kota Bogor yang didominasi oleh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 36,65 persen dan Sektor Industri Pengolahan sebesar 26,85 persen membuat Kota Bogor sangat menarik bagi para investor, terutama investor swasta, baik nasional maupun asing.

LPE Kota Bogor tahun 2011 sebesar 6,19 persen, artinya perekonomian di Kota Bogor tumbuh lebih cepat jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. LPE ini adalah pertumbuhan riil produksi barang dan jasa yang dihasilkan di Kota Bogor. Selain pertumbuhan riil produksi, pertumbuhan ekonomi secara umum di Kota Bogor juga dipengaruhi oleh faktor perubahan harga-harga atau inflasi, baik dari sektor produksi maupun konsumsi.

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan sektor dengan kontribusi sektoral tertinggi di Kota Bogor, yaitu 36,65 persen. Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Sektor Pertanian adalah sektor-sektor dengan kontribusi terendah di Kota Bogor, yaitu masing-

masing kurang dari 1 persen. Gambaran kontribusi sektoral ini sangat sesuai dengan karakteristik Kota Bogor sebagai daerah urban.

Jika ditinjau dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan paling tinggi pertumbuhannya yaitu 8,47 persen dan sektor yang paling rendah pertumbuhannya adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu minus 9,47 persen. Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian minus pada tahun 2011 karena produksi sektor ini sangat bersifat musiman dan tidak potensial di Kota Bogor.

Jika dikelompokkan menurut Sektor Primer, sektor Sekunder dan Sektor Tersier, maka Sektor Tersier memiliki pertumbuhan tercepat dibanding kelompok sektor lainnya, yaitu sebesar 6,38 persen. Kelompok Sektor Tersier juga merupakan kelompok sektor dengan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 65,80 persen.

PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Bogor tahun 2011 adalah Rp. 16.009.371,46 atau terjadi perubahan positif sebesar 9,385 persen dibandingkan PDRB perkapita tahun 2010. Peningkatan PDRB perkapita ini diharapkan dapat menggambarkan secara riil tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1L.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011 (Juta Rupiah)**

Kode	Uraian	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. PERTANIAN		20.646,37	22.265,70	24.008,43	25.916,73	28.118,03
a.	Tanaman Bahan Makanan	13.529,50	14.898,69	16.378,12	18.006,11	19.889,55
b.	Tanaman Perkebunan	24,53	25,54	26,60	27,71	28,82
c.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	4.184,62	4.306,39	4.433,86	4.568,21	4.745,75
d.	Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e.	Perikanan	2.907,72	3.035,08	3.169,84	3.314,70	3.453,92
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		178,07	192,14	207,34	223,97	219,49
a.	Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c.	Penggalian	178,07	192,14	207,34	223,97	219,49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN		2.112.816,76	2.532.965,67	3.044.078,40	3.644.311,09	4.158.989,49
a.	Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.a.1	Pengilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.a.2	Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	Industri Non Migas	2.112.816,76	2.532.965,67	3.044.078,40	3.644.311,09	4.158.989,49
1.	Makanan, Minuman dan Tembakau	377.805,20	438.178,47	508.155,58	589.003,13	663.088,53
2.	Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	1.456.693,55	1.758.900,31	2.129.500,61	2.562.641,04	2.941.943,05
3.	Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	38.183,35	40.585,08	43.141,94	45.868,51	48.796,65
4.	Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	240.134,66	295.301,80	363.280,28	446.798,41	505.161,27
6.	Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		187.527,43	214.413,78	245.221,37	281.368,13	310.200,06
a.	Listrik	99.499,81	114.753,13	132.367,73	152.845,02	165.550,76
b.	Gas Kota	64.621,64	73.132,31	82.778,46	94.408,84	106.181,62
c.	Air Bersih	23.405,98	26.528,34	30.075,18	34.114,27	38.467,68
5. BANGUNAN		506.135,84	575.020,92	653.511,28	744.153,29	799.592,71
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		3.435.868,81	3.955.080,82	4.528.576,95	5.147.429,56	5.675.587,90
a.	Perdagangan Besar dan Eceran	2.900.741,92	3.298.430,90	3.722.609,11	4.239.208,00	4.704.249,11
b.	Hotel	44.557,65	54.476,18	66.618,92	81.481,61	89.124,58
c.	Restoran	490.569,24	602.173,74	739.348,92	826.739,96	882.214,21
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		1.044.486,10	1.338.788,63	1.719.767,35	2.159.576,94	2.368.377,56
a.	Pengangkutan	846.627,77	1.099.221,77	1.429.651,88	1.808.218,10	1.948.303,23
7.a.1	Angkutan Rel	10.401,13	11.685,67	13.131,19	14.756,83	15.990,50
7.a.2	Angkutan Jalan Raya	793.504,21	1.038.935,06	1.361.212,71	1.730.509,72	1.861.561,70
7.a.3	Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.4	Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.5	Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.6	Jasa Penunjang Angkutan	42.722,43	48.601,04	55.307,98	62.951,54	70.751,03
b.	Komunikasi	197.858,33	239.566,86	290.115,47	351.358,84	420.074,33
1.	Pos dan Telekomunikasi	197.858,33	239.566,86	290.115,47	351.358,84	420.074,33
2.	Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.		863.501,47	1.023.935,21	1.216.482,77	1.381.808,71	1.570.307,14
a.	Bank	265.310,38	311.686,63	366.449,98	390.012,71	421.681,74
b.	Lembaga Keuangan selain Bank	168.248,32	214.213,76	272.822,65	315.819,50	367.708,64
c.	Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d.	Sewa Bangunan	232.336,81	273.692,77	322.492,19	383.636,71	449.015,89
e.	Jasa Perusahaan	197.605,95	224.342,04	254.717,95	292.339,79	331.900,87
9. JASA-JASA		386.874,85	427.281,09	472.745,77	524.111,15	576.041,54
a.	Pemerintahan Umum	129.168,02	148.995,31	171.910,78	198.780,44	223.760,55
1.	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	129.168,02	148.995,31	171.910,78	198.780,44	223.760,55
2.	Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	Swasta	257.706,84	278.285,79	300.834,99	325.330,71	352.280,99
9.b.1	Sosial Kemasyarakatan	118.951,84	128.218,18	138.501,28	149.678,34	161.947,47
9.b.2	Hiburan dan Rekreasi	9.944,31	10.784,60	11.699,14	12.695,91	13.835,36
9.b.3	Perorangan dan Rumah Tangga	128.810,69	139.283,00	150.634,57	162.956,47	176.498,16
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		8.558.035,70	10.089.943,96	11.904.599,66	13.908.899,57	15.487.433,93

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 1L.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011 (Juta Rupiah)**

Kode	Uraian	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. PERTANIAN		12.717,26	13.121,58	13.539,61	13.975,80	14.372,41
a.	Tanaman Bahan Makanan	7.490,73	7.761,15	8.040,55	8.332,42	8.595,72
b.	Tanaman Perkebunan	16,50	16,97	17,46	17,97	18,46
c.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	3.300,46	3.407,72	3.519,16	3.635,29	3.743,62
d.	Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e.	Perikanan	1.909,58	1.935,74	1.962,45	1.990,12	2.014,60
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		118,31	120,53	121,98	123,85	112,12
a.	Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c.	Penggalian	118,31	120,53	121,98	123,85	112,12
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		1.126.541,95	1.197.768,02	1.273.762,00	1.355.090,75	1.439.103,05
a.	Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.a.1	Pengilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.a.2	Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	Industri Non Migas	1.126.541,95	1.197.768,02	1.273.762,00	1.355.090,75	1.439.103,05
1.	Makanan, Minuman dan Tembakau	153.434,49	155.060,90	156.720,05	158.412,62	160.130,45
2.	Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	822.315,62	881.585,86	944.795,57	1.012.442,93	1.081.410,54
3.	Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	32.138,81	33.395,44	34.711,22	36.082,31	37.377,67
4.	Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	118.653,03	127.725,83	137.535,17	148.152,89	160.184,39
6.	Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		128.090,57	136.829,56	146.236,51	156.395,94	167.329,84
a.	Listrik	58.314,18	61.107,43	64.046,70	67.152,96	70.434,06
b.	Gas Kota	51.073,71	55.379,22	60.058,77	65.157,76	70.676,62
c.	Air Bersih	18.702,68	20.342,91	22.131,05	24.085,22	26.219,17
5. BANGUNAN		288.023,99	299.804,17	312.096,14	324.954,50	338.436,87
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		1.205.111,94	1.267.518,19	1.331.874,52	1.398.254,93	1.472.079,82
a.	Perdagangan Besar dan Eceran	973.748,06	1.028.287,97	1.084.432,49	1.142.236,63	1.206.773,00
b.	Hotel	23.402,91	24.926,43	26.559,12	28.321,75	30.346,76
c.	Restoran	207.960,98	214.303,79	220.882,91	227.696,55	234.960,07
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		394.451,07	422.723,25	453.533,00	487.253,72	522.364,70
a.	Pengangkutan	269.845,76	283.352,22	297.604,68	312.723,16	326.965,52
7.a.1	Angkutan Rel	6.449,28	6.611,16	6.777,76	6.949,91	7.127,83
7.a.2	Angkutan Jalan Raya	236.348,45	248.449,49	261.219,79	274.768,66	287.380,54
7.a.3	Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.4	Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.5	Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.6	Jasa Penunjang Angkutan	27.048,03	28.291,57	29.607,13	31.004,59	32.457,15
b.	Komunikasi	124.605,31	139.371,03	155.928,31	174.530,56	195.399,18
1.	Pos dan Telekomunikasi	124.605,31	139.371,03	155.928,31	174.530,56	195.399,18
2.	Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.		560.780,48	602.517,87	648.625,82	702.828,58	762.347,03
a.	Bank	162.209,27	164.220,66	166.339,11	171.761,77	178.666,59
b.	Lembaga Keuangan selain Bank	102.979,35	115.511,94	129.581,30	145.390,21	161.673,92
c.	Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d.	Sewa Bangunan	168.181,01	187.118,20	208.206,42	231.712,92	257.942,82
e.	Jasa Perusahaan	127.410,85	135.667,07	144.498,99	153.963,68	164.063,70
9. JASA-JASA		296.907,60	312.418,61	328.915,49	346.556,29	365.336,85
a.	Pemerintahan Umum	84.257,52	88.689,47	93.381,14	98.405,04	103.718,92
1.	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	84.257,52	88.689,47	93.381,14	98.405,04	103.718,92
2.	Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	Swasta	212.650,08	223.729,15	235.534,36	248.151,25	261.617,93
9.b.1	Sosial Kemasyarakatan	92.084,37	95.676,57	99.484,50	103.503,67	107.788,73
9.b.2	Hiburan dan Rekreasi	7.052,49	7.297,21	7.554,07	7.825,26	8.131,23
9.b.3	Perorangan dan Rumah Tangga	113.513,22	120.755,36	128.495,78	136.822,31	145.697,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		4.012.743,18	4.252.821,78	4.508.705,07	4.785.434,36	5.081.482,69

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 2L.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	7,82	7,84	7,83	7,95	8,49
	a. Tanaman Bahan Makanan	10,24	10,12	9,93	9,94	10,46
	b. Tanaman Perkebunan	4,12	4,13	4,14	4,16	4,00
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,89	2,91	2,96	3,03	3,89
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-
	e. Perikanan	4,36	4,38	4,44	4,57	4,20
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	7,89	7,90	7,91	8,02	-2,00
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	7,89	7,90	7,91	8,02	-2,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	20,66	19,89	20,18	19,72	14,12
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	3.a.1 Pengilangan	-	-	-	-	-
	3.a.2 Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Non Migas	20,66	19,89	20,18	19,72	14,12
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	15,96	15,98	15,97	15,91	12,58
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	21,88	20,75	21,07	20,34	14,80
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	3,57	6,29	6,30	6,32	6,38
	4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	24,25	22,97	23,02	22,99	13,06
	6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9. Barang Lainnya	-	-	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	14,24	14,34	14,37	14,74	10,25
	a. Listrik	15,30	15,33	15,35	15,47	8,31
	b. Gas Kota	12,98	13,17	13,19	14,05	12,47
	c. Air Bersih	13,32	13,34	13,37	13,43	12,76
5.	BANGUNAN	13,59	13,61	13,65	13,87	7,45
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	15,24	15,11	14,50	13,67	10,26
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	13,96	13,71	12,86	13,88	10,97
	b. Hotel	22,23	22,26	22,29	22,31	9,38
	c. Restoran	22,74	22,75	22,78	11,8	6,71
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	28,02	28,18	28,46	25,57	9,67
	a. Pengangkutan	29,78	29,84	30,06	26,48	7,75
	7.a.1 Angkutan Rel	12,52	12,35	12,37	12,38	8,36
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	31,04	30,93	31,02	27,13	7,57
	7.a.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	-	-	-	-	-
	7.a.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	13,73	13,76	13,80	13,82	12,39
	b. Komunikasi	21,01	21,08	21,10	21,11	19,56
	1. Pos dan Telekomunikasi	21,01	21,08	21,10	21,11	19,56
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSI	18,35	18,58	18,80	13,59	13,64
	a. Bank	17,28	17,48	17,57	6,43	8,12
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	27,34	27,32	27,36	15,76	16,43
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	17,79	17,80	17,83	18,96	17,04
	e. Jasa Perusahaan	13,55	13,53	13,54	14,77	13,53
9.	JASA-JASA	10,32	10,44	10,64	10,87	9,91
	a. Pemerintahan Umum	15,31	15,35	15,38	15,63	12,57
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	15,31	15,35	15,38	15,63	12,57
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	7,98	7,99	8,10	8,14	8,28
	9.b.1 Sosial Masyarakat	7,77	7,79	8,02	8,07	8,20
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	8,43	8,45	8,48	8,52	8,98
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	8,14	8,13	8,15	8,18	8,31
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		17,92	17,90	17,98	16,84	11,35

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 2L.2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*	2011*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	3,19	3,18	3,19	3,22	2,84
	a. Tanaman Bahan Makanan	3,66	3,61	3,60	3,63	3,16
	b. Tanaman Perkebunan	2,82	2,86	2,88	2,92	2,78
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,23	3,25	3,27	3,30	2,98
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-
	e. Perikanan	1,34	1,37	1,38	1,41	1,23
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,78	1,88	1,20	1,54	-9,47
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	1,78	1,88	1,20	1,54	-9,47
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	6,34	6,32	6,34	6,38	6,20
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	3.a.1 Pengilangan	-	-	-	-	-
	3.a.2 Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Non Migas	6,34	6,32	6,34	6,38	6,20
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	1,05	1,06	1,07	1,08	1,08
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	7,26	7,21	7,17	7,16	6,81
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	3,93	3,91	3,94	3,95	3,59
	4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	7,94	7,65	7,68	7,72	8,12
	6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9. Barang Lainnya	-	-	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	6,77	6,82	6,87	6,95	6,99
	a. Listrik	4,76	4,79	4,81	4,85	4,89
	b. Gas Kota	8,41	8,43	8,45	8,49	8,47
	c. Air Bersih	8,76	8,77	8,79	8,83	8,86
5.	BANGUNAN	4,08	4,09	4,10	4,12	4,15
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORA	5,70	5,18	5,08	4,98	5,28
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	6,27	5,60	5,46	5,33	5,65
	b. Hotel	6,48	6,51	6,55	6,64	7,15
	c. Restoran	3,03	3,05	3,07	3,08	3,19
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	7,07	7,17	7,29	7,44	7,21
	a. Pengangkutan	5,00	5,01	5,03	5,08	4,55
	7.a.1 Angkutan Rel	2,49	2,51	2,52	2,54	2,56
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	5,10	5,12	5,14	5,19	4,59
	7.a.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	-	-	-	-	-
	7.a.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	4,71	4,60	4,65	4,72	4,69
	b. Komunikasi	11,83	11,85	11,88	11,93	11,96
	1. Pos dan Telekomunikasi	11,83	11,85	11,88	11,93	11,96
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERS	7,23	7,44	7,65	8,36	8,47
	a. Bank	1,21	1,24	1,29	3,26	4,02
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	12,15	12,17	12,18	12,20	11,20
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	11,22	11,26	11,27	11,29	11,32
	e. Jasa Perusahaan	6,47	6,48	6,51	6,55	6,56
9.	JASA-JASA	5,20	5,22	5,28	5,36	5,42
	a. Pemerintahan Umum	5,23	5,26	5,29	5,38	5,40
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	5,23	5,26	5,29	5,38	5,40
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	5,19	5,21	5,28	5,36	5,43
	9.b.1 Sosial Kemasyarakatan	3,92	3,90	3,98	4,04	4,14
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	3,44	3,47	3,52	3,59	3,91
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	6,35	6,38	6,41	6,48	6,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6,09	5,98	6,02	6,14	6,19

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 3L.1. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. PERTANIAN		0,24	0,22	0,20	0,19	0,18
a. Tanaman Bahan Makanan		0,16	0,15	0,14	0,13	0,13
b. Tanaman Perkebunan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya		0,05	0,04	0,04	0,03	0,03
d. Kehutanan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan		0,03	0,03	0,03	0,02	0,02
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan non Migas		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		24,69	25,10	25,57	26,20	26,85
a. Industri Migas		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.a.1 Pengilangan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.a.2 Gas Alam Cair		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Non Migas		21,88	25,10	25,57	26,20	26,85
1. Makanan, Minuman dan Tembakau		4,41	4,34	4,27	4,23	4,28
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki		17,02	17,43	17,89	18,42	19,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya		0,45	0,40	0,36	0,33	0,32
4. Kertas dan Barang Cetak		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet		2,81	2,93	3,05	3,21	3,26
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi dan Baja		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang Lainnya		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		2,19	2,13	2,06	2,02	2,00
a. Listrik		1,16	1,14	1,11	1,10	1,07
b. Gas Kota		0,76	0,72	0,70	0,68	0,69
c. Air Bersih		0,27	0,26	0,25	0,25	0,25
5. BANGUNAN		5,91	5,70	5,49	5,35	5,16
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		40,15	39,20	38,04	37,01	36,65
a. Perdagangan Besar dan Eceran		33,89	32,69	31,27	30,48	30,37
b. Hotel		0,52	0,54	0,56	0,59	0,58
c. Restoran		5,73	5,97	6,21	5,94	5,70
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		12,20	13,27	14,45	15,53	15,29
a. Pengangkutan		9,89	10,89	12,01	13,00	12,58
7.a.1 Angkutan Rel		0,12	0,12	0,11	0,11	0,10
7.a.2 Angkutan Jalan Raya		9,27	10,30	11,43	12,44	12,02
7.a.3 Angkutan Laut		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.5 Angkutan Udara		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan		0,50	0,48	0,46	0,45	0,46
b. Komunikasi		2,31	2,37	2,44	2,53	2,71
1. Pos dan Telekomunikasi		2,31	2,37	2,44	2,53	2,71
2. Jasa Penunjang Komunikasi		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSI		10,09	10,15	10,22	9,93	10,14
a. Bank		3,10	3,09	3,08	2,80	2,72
b. Lembaga Keuangan selain Bank		1,97	2,12	2,29	2,27	2,37
c. Jasa Penunjang Keuangan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan		2,71	2,71	2,71	2,76	2,90
e. Jasa Perusahaan		2,31	2,22	2,14	2,10	2,14
9. JASA-JASA		4,52	4,23	3,97	3,77	3,72
a. Pemerintahan Umum		1,51	1,48	1,44	1,43	1,44
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan		1,51	1,48	1,44	1,43	1,44
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta		3,01	2,76	2,53	2,34	2,27
9.b.1 Sosial Kemasyarakatan		1,39	1,27	1,16	1,08	1,05
9.b.2 Hiburan dan Rekreasi		0,12	0,11	0,10	0,09	0,09
9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga		1,51	1,38	1,27	1,17	1,14
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 3L.2. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	0,32	0,31	0,30	0,29	0,28
	a. Tanaman Bahan Makanan	0,19	0,18	0,18	0,17	0,17
	b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	28,07	28,16	28,25	28,32	28,32
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.a.1 Pengilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.a.2 Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	28,07	28,16	28,25	28,32	28,32
	1.Makanan, Minuman dan Tembakau	3,82	3,65	3,48	3,31	3,15
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	20,49	20,73	20,95	21,16	21,28
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,80	0,79	0,77	0,75	0,74
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	2,96	3,00	3,05	3,10	3,15
	6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7. Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9. Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	3,19	3,22	3,24	3,27	3,29
	a. Listrik	1,45	1,44	1,42	1,40	1,39
	b. Gas Kota	1,27	1,30	1,33	1,36	1,39
	c. Air Bersih	0,47	0,48	0,49	0,50	0,52
5.	BANGUNAN	7,18	7,05	6,92	6,79	6,66
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	30,03	29,80	29,54	29,22	28,97
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	24,27	24,18	24,05	23,87	23,75
	b. Hotel	0,58	0,59	0,59	0,59	0,60
	c. Restoran	5,18	5,04	4,90	4,76	4,62
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,83	9,94	10,06	10,18	10,28
	a. Pengangkutan	6,72	6,66	6,60	6,53	6,43
	7.a.1 Angkutan Rel	0,16	0,16	0,15	0,15	0,14
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	5,89	5,84	5,79	5,74	5,66
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	0,67	0,67	0,66	0,65	0,64
	b. Komunikasi	3,11	3,28	3,46	3,65	3,85
	1. Pos dan Telekomunikasi	3,11	3,28	3,46	3,65	3,85
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSE	13,97	14,17	14,39	14,69	15,00
	a. Bank	4,04	3,86	3,69	3,59	3,52
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	2,57	2,72	2,87	3,04	3,18
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	4,19	4,40	4,62	4,84	5,08
	e. Jasa Perusahaan	3,18	3,19	3,20	3,22	3,23
9.	JASA-JASA	7,40	7,35	7,30	7,24	7,19
	a. Pemerintahan Umum	2,10	2,09	2,07	2,06	2,04
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	2,10	2,09	2,07	2,06	2,04
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	5,30	5,26	5,22	5,19	5,15
	9.b.1 Sosial Kemasyarakatan	2,29	2,25	2,21	2,16	2,12
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	0,18	0,17	0,17	0,16	0,16
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	2,83	2,84	2,85	2,86	2,87
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 4L.1. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	201,82	217,65	234,68	253,33	274,85
	a. Tanaman Bahan Makanan	239,79	264,06	290,28	319,14	352,52
	b. Tanaman Perkebunan	186,68	194,39	202,44	210,86	219,30
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	147,87	152,17	156,67	161,42	167,69
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-
	e. Perikanan	166,64	173,93	181,66	189,96	197,94
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	-	-	-	-	-
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	288,47	345,83	415,61	497,56	567,83
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	3.a.1 Pengilangan	-	-	-	-	-
	3.a.2 Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Non Migas	288,47	345,83	415,61	497,56	567,83
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	261,23	302,97	351,36	407,26	458,48
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	301,20	363,68	440,31	529,87	608,30
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	154,46	164,17	174,52	185,55	197,39
	4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	302,24	371,68	457,24	562,35	635,81
	6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9. Barang Lainnya	-	-	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	232,94	266,34	304,61	349,51	385,33
	a. Listrik	241,23	278,21	320,92	370,56	401,37
	b. Gas Kota	222,93	252,29	285,56	325,69	366,30
	c. Air Bersih	227,94	258,35	292,89	332,22	374,62
5.	BANGUNAN	230,81	262,22	298,01	339,35	364,63
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	396,42	456,33	522,50	593,90	654,84
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	424,82	483,06	545,18	620,84	688,94
	b. Hotel	295,30	361,03	441,51	540,00	590,66
	c. Restoran	290,61	356,73	437,99	489,76	522,62
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	418,43	536,33	688,95	865,14	948,79
	a. Pengangkutan	443,97	576,43	749,71	948,22	1.021,68
	7.a.1 Angkutan Rel	188,08	211,30	237,44	266,84	289,14
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	479,27	627,51	822,17	1.045,22	1.124,38
	7.a.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	-	-	-	-	-
	7.a.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	217,96	247,95	282,16	321,16	360,95
	b. Komunikasi	335,77	406,55	492,34	596,27	712,88
	1. Pos dan Telekomunikasi	335,77	406,55	492,34	596,27	712,88
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	288,28	341,84	406,12	461,31	524,24
	a. Bank	290,97	341,83	401,89	427,73	462,47
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	364,46	464,03	590,99	684,13	796,53
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	290,35	342,03	403,02	479,43	561,13
	e. Jasa Perusahaan	240,47	273,01	309,97	355,76	403,90
9.	JASA-JASA	181,48	200,44	221,77	245,86	270,22
	a. Pemerintahan Umum	211,33	243,77	281,26	325,22	366,09
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	211,33	243,77	281,26	325,22	366,09
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	169,49	183,02	197,85	213,96	231,69
	9.b.1 Sosial Masyarakat	165,78	178,69	193,02	208,60	225,70
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	172,68	187,27	203,15	220,46	240,24
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	172,81	186,86	202,09	218,62	236,79
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		320,33	377,67	445,60	520,62	579,70

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 4L.2. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. PERTANIAN		124,31	128,26	132,35	136,61	140,49
a. Tanaman Bahan Makanan		132,76	137,56	142,51	147,68	152,35
b. Tanaman Perkebunan		125,53	129,13	132,84	136,72	140,52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya		116,62	120,41	124,35	128,45	132,28
d. Kehutanan		-	-	-	-	-
e. Perikanan		109,43	110,93	112,46	114,05	115,45
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		-	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi		-	-	-	-	-
b. Pertambangan non Migas		-	-	-	-	-
c. Penggalian		-	-	-	-	-
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		153,81	163,53	173,91	185,01	196,48
a. Industri Migas		-	-	-	-	-
3.a.1 Pengilangan		-	-	-	-	-
3.a.2 Gas Alam Cair		-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas		153,81	163,53	173,91	185,01	196,48
1.Makanan, Minuman dan Tembakau		105,36	106,48	107,62	108,78	109,96
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki		166,02	177,98	190,74	204,40	218,32
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya		136,06	141,38	146,95	152,76	158,24
4. Kertas dan Barang Cetak		-	-	-	-	-
5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet		174,84	188,21	202,66	218,31	236,04
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam		-	-	-	-	-
7. Logam Dasar Besi dan Baja		-	-	-	-	-
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya		-	-	-	-	-
9. Barang Lainnya		-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		159,11	169,97	181,65	194,27	207,86
a. Listrik		141,38	148,15	155,28	162,81	170,76
b. Gas Kota		176,19	191,04	207,19	224,78	243,82
c. Air Bersih		182,14	198,11	215,52	234,55	255,34
5. BANGUNAN		131,35	136,72	142,32	148,19	154,33
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		139,04	146,24	153,67	161,33	169,85
a. Perdagangan Besar dan Eceran		142,61	150,59	158,82	167,28	176,73
b. Hotel		155,10	165,20	176,02	187,70	201,12
c. Restoran		123,20	126,95	130,85	134,89	139,19
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		158,02	169,35	181,69	195,20	209,26
a. Pengangkutan		141,51	148,59	156,06	163,99	171,46
7.a.1 Angkutan Rel		116,62	119,54	122,56	125,67	128,89
7.a.2 Angkutan Jalan Raya		142,75	150,06	157,78	165,96	173,58
7.a.3 Angkutan Laut		-	-	-	-	-
7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan		-	-	-	-	-
7.a.5 Angkutan Udara		-	-	-	-	-
7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan		137,99	144,34	151,05	158,18	165,59
b. Komunikasi		211,46	236,52	264,62	296,18	331,60
1. Pos dan Telekomunikasi		211,46	236,52	264,62	296,18	331,60
2. Jasa Penunjang Komunikasi		-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.		187,21	201,15	216,54	234,64	254,51
a. Bank		177,90	180,10	182,43	188,37	195,95
b. Lembaga Keuangan selain Bank		223,07	250,22	280,70	314,94	350,22
c. Jasa Penunjang Keuangan		-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan		210,18	233,84	260,19	289,57	322,35
e. Jasa Perusahaan		155,05	165,10	175,84	187,36	199,65
9. JASA-JASA		139,28	146,56	154,30	162,57	171,38
a. Pemerintahan Umum		137,85	145,10	152,78	161,00	169,69
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan		137,85	145,10	152,78	161,00	169,69
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		-	-	-	-	-
b. Swasta		139,85	147,14	154,90	163,20	172,06
9.b.1 Sosial Kemasyarakatan		128,33	133,34	138,65	144,25	150,22
9.b.2 Hiburan dan Rekreasi		122,46	126,71	131,17	135,88	141,19
9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga		152,29	162,00	172,39	183,56	195,47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		150,20	159,19	168,76	179,12	190,20

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 5L. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 - 2011**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. PERTANIAN		162,35	169,69	177,32	185,44	195,64
a. Tanaman Bahan Makanan		180,62	191,96	203,69	216,10	231,39
b. Tanaman Perkebunan		148,71	150,55	152,39	154,23	156,06
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya		126,79	126,37	125,99	125,66	126,77
d. Kehutanan		-	-	-	-	-
e. Perikanan		152,27	156,79	161,52	166,56	171,44
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		150,51	159,41	169,98	180,83	195,76
a. Minyak dan Gas Bumi		-	-	-	-	-
b. Pertambangan non Migas		-	-	-	-	-
c. Penggalian		150,51	159,41	169,98	180,83	195,76
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		187,55	211,47	238,98	268,93	289,00
a. Industri Migas		-	-	-	-	-
3.a.1 Pengilangan		-	-	-	-	-
3.a.2 Gas Alam Cair		-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas		187,55	211,47	238,98	268,93	289,00
1. Makanan, Minuman dan Tembakau		246,23	282,58	324,24	371,82	414,09
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki		177,15	199,52	225,39	253,11	272,05
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya		118,81	121,53	124,29	127,12	130,55
4. Kertas dan Barang Cetak		-	-	-	-	-
5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet		202,38	231,20	264,14	301,58	315,36
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam		-	-	-	-	-
7. Logam Dasar Besi dan Baja		-	-	-	-	-
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya		-	-	-	-	-
9. Barang Lainnya		-	-	-	-	-
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		146,40	156,70	167,69	179,91	185,38
a. Listrik		170,63	187,79	206,67	227,61	235,04
b. Gas Kota		126,53	132,06	137,83	144,89	150,24
c. Air Bersih		125,15	130,41	135,90	141,64	146,72
5. BANGUNAN		175,73	191,80	209,39	229,00	236,26
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		285,11	312,03	340,02	368,13	385,55
a. Perdagangan Besar dan Eceran		297,89	320,77	343,28	371,13	389,82
b. Hotel		190,39	218,55	250,83	287,70	293,69
c. Restoran		235,89	280,99	334,72	363,09	375,47
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		264,79	316,71	379,19	443,21	453,40
a. Pengangkutan		313,75	387,93	480,39	578,22	595,87
7.a.1 Angkutan Rel		161,28	176,76	193,74	212,33	224,34
7.a.2 Angkutan Jalan Raya		335,73	418,17	521,10	629,81	647,77
7.a.3 Angkutan Laut		-	-	-	-	-
7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan		-	-	-	-	-
7.a.5 Angkutan Udara		-	-	-	-	-
7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan		157,95	171,79	186,81	203,04	217,98
b. Komunikasi		158,79	171,89	186,06	201,32	214,98
1. Pos dan Telekomunikasi		158,79	171,89	186,06	201,32	214,98
2. Jasa Penunjang Komunikasi		-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSE		153,98	169,94	187,55	196,61	205,98
a. Bank		163,56	189,80	220,30	227,07	236,02
b. Lembaga Keuangan selain Bank		163,38	185,45	210,54	217,22	227,44
c. Jasa Penunjang Keuangan		-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan		138,15	146,27	154,89	165,57	174,08
e. Jasa Perusahaan		155,09	165,36	176,28	189,88	202,30
9. JASA-JASA		130,30	136,77	143,73	151,23	157,67
a. Pemerintahan Umum		153,30	168,00	184,10	202,00	215,74
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan		153,30	168,00	184,10	202,00	215,74
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		-	-	-	-	-
b. Swasta		121,19	124,39	127,72	131,10	134,65
9.b.1 Sosial Kemasyarakatan		129,18	134,01	139,22	144,61	150,25
9.b.2 Hiburan dan Rekreasi		141,00	147,79	154,87	162,24	170,15
9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga		113,48	115,34	117,23	119,10	121,14
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		213,27	237,25	264,04	290,65	304,78

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**Tabel 6L. Angka Agregat PDRB Kota Bogor
Tahun 2007 - 2011****

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
NILAI ABSOLUT					
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	8.558.035,70	10.089.943,96	11.904.599,66	13.908.899,57	15.487.433,93
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rp)	4.012.743,18	4.252.821,78	4.508.705,07	4.785.434,36	5.081.482,69
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	889.193	909.904	930.879	950.334	967.398
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	9.624.497,38	11.089.020,34	12.788.557,55	14.635.801,28	16.009.371,46
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	4.512.792,14	4.673.923,60	4.843.492,08	5.035.528,94	5.252.732,26
INDEKS PERKEMBANGAN (2000=100)					
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	320,33	377,67	445,60	520,62	579,70
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rupiah)	150,20	159,19	168,76	179,12	190,20
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	118,43	121,19	123,98	126,57	128,85
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	270,48	311,64	359,41	411,32	449,92
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	126,83	131,35	136,12	141,52	147,62
INDEKS BERANTAI					
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	117,92	117,90	117,98	116,84	111,35
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rp)	106,09	105,98	106,02	106,14	106,19
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	102,35	102,33	102,31	102,09	101,80
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	115,21	115,22	115,33	114,44	109,39
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	103,65	103,57	103,63	103,96	104,31
INDEKS IMPLISIT	213,27	237,25	264,04	290,65	304,78

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**Tabel 7L.1. PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011** (Jutaan Rupiah)**

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	20.824,44	22.457,84	24.215,77	26.140,69	28.337,52
SEKTOR SEKUNDER	2.806.480,03	3.322.400,37	3.942.811,06	4.669.832,51	5.268.782,26
SEKTOR TERSIER	5.730.731,23	6.745.085,75	7.937.572,84	9.212.926,36	10.190.314,15
P D R B	8.558.035,70	10.089.943,96	11.904.599,66	13.908.899,57	15.487.433,93

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**Tabel 7L.2 PDRB Menurut Kota Bogor Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011** (Jutaan Rupiah)**

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	12.835,57	13.242,11	13.661,59	14.099,65	14.484,53
SEKTOR SEKUNDER	1.542.656,51	1.634.401,75	1.732.094,65	1.836.441,19	1.944.869,76
SEKTOR TERSIER	2.457.251,10	2.605.177,92	2.762.948,83	2.934.893,52	3.122.128,40
P D R B	4.012.743,18	4.252.821,78	4.508.705,07	4.785.434,36	5.081.482,69

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 8L.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011**

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	7,82	7,84	7,83	7,95	8,40
SEKTOR SEKUNDER	18,88	18,38	18,67	18,44	12,83
SEKTOR TERSIER	17,49	17,70	17,68	16,07	10,61
PDRB	17,92	17,90	17,98	16,84	11,35

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 8L.2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011**

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	3,18	3,17	3,17	3,21	2,73
SEKTOR SEKUNDER	5,95	5,95	5,98	6,02	5,90
SEKTOR TERSIER	6,20	6,02	6,06	6,22	6,38
PDRB	6,09	5,98	6,02	6,14	6,19

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 9L.1. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011**

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	0,24	0,22	0,20	0,19	0,18
SEKTOR SEKUNDER	32,79	32,93	33,12	33,57	34,02
SEKTOR TERSIER	66,96	66,85	66,68	66,24	65,80
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 9L.2. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011**

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	0,32	0,31	0,30	0,29	0,29
SEKTOR SEKUNDER	38,44	38,43	38,42	38,38	38,27
SEKTOR TERSIER	61,24	61,26	61,28	61,33	61,44
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 10L.1. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011**

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	201,50	217,30	234,31	252,94	274,20
SEKTOR SEKUNDER	271,89	321,87	381,97	452,40	510,43
SEKTOR TERSIER	351,78	414,05	487,25	565,54	625,54
PDRB	320,33	377,67	445,60	520,62	579,70

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 10L.2. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011**

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	124,20	128,13	132,19	136,43	140,15
SEKTOR SEKUNDER	149,45	158,34	167,80	177,91	188,42
SEKTOR TERSIER	150,84	159,92	169,61	180,16	191,65
PDRB	150,20	159,19	168,76	179,12	190,20

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 11L. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Tahun 2007 - 2011**

Sektor	2007	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	162,24	169,59	177,25	185,40	195,64
SEKTOR SEKUNDER	181,93	203,28	227,63	254,29	270,91
SEKTOR TERSIER	233,22	258,91	287,29	313,91	326,39
PDRB	213,27	237,25	264,04	290,65	304,78

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

<http://bogorkota.bps.go.id>

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan gambaran kondisi perekonomian.

PDRB Kota Bogor

disajikan secara series oleh Badan Pusat Statistik Kota Bogor menurut sektor – sektor ekonomi sehingga kondisi dan pertumbuhan perekonomian Kota Bogor dapat dipantau secara berkesinambungan sebagai salah satu bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi

pembangunan khususnya di seluruh kegiatan ekonomi

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kota Bogor
Jl. Layungsari III No.13 Bogor 16132
Telp. 0251-8324579, Fax. 0251-8327641
E-mail: bps3271@bps.go.id

